

ANALISIS PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN CAKUNG TIMUR 06 PAGI

Aisyah Anggie Firsta Zanuara, Aurelia Della Arlita, Sabina Roswita Putri, dan Shanty
Margareta Aritonang

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta

aaisyah.anggie03@gmail.com

baureliadella.1910@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Cakung Timur 06 Pagi. Teman sebaya dapat berfungsi sebagai motivator, pendukung, dan inspirasi bagi siswa. Mereka dapat memberikan dorongan semangat, dukungan emosional, serta menjadi contoh positif dalam belajar. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, melibatkan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan siswa kelas V SDN Cakung Timur 06 Pagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi ketika belajar bersama teman sebaya karena dapat berbagi pengetahuan dan berdiskusi secara leluasa. Teman sebaya juga memberikan dukungan emosional dan menjadi sumber inspirasi, yang pada gilirannya meningkatkan semangat dan keinginan belajar siswa. Namun, pengaruh negatif seperti gangguan dari teman sebaya juga dapat mengurangi konsentrasi dan efektivitas belajar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk mendorong interaksi positif antara siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif.

Kata Kunci: *Teman sebaya, Motivasi belajar.*

Abstract

The aims of the research to analyze the role of peers in the learning motivation of 5th grade students at SDN Cakung Timur 06 Pagi. Peers can serve as motivators, supporters, and inspirers for students. They can give boosts and emotional support, as well as be positive examples of learning. The study was conducted using descriptive qualitative methods, involving observations, documentation, and interviews with 5th grade students of SDN Cakung Timur 06 Pagi. The results of the study showed that students felt more motivated when studying with peers because they could share knowledge and discuss openly. Peers also provide emotional support and become a source of inspiration, which in turn increases students' enthusiasm and desire to learn. However, negative influences such as disruption from peers can also reduce concentration and learning effectiveness. Therefore, it is important for schools and teachers to encourage positive interaction between students to create a supportive and collaborative learning environment.

Keywords: *Peers, Motivation to Learn.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sarana belajar yang efektif untuk setiap generasi. Pembelajaran adalah gabungan dari dua dimensi kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan, serta ditujukan pada pencapaian suatu tujuan belajar sesuai dengan indikator dan kompetensi. Belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dapat memunculkan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Belajar pada hakikatnya merupakan perubahan kepribadian berupa sikap, kepandaian, kebiasaan, yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Selama proses belajar berlangsung, hendaknya seorang siswa memiliki dorongan atau motivasi.

Motivasi merupakan suatu kumpulan perilaku yang memberikan arah dasar bagi seseorang untuk melakukan tindakan yang ditujukan pada suatu tujuan yang spesifik (Suroso; Fahmi, 2018:107). Penyebutan perilaku dilakukan karena pengamatan pada seseorang yang termotivasi hanya dapat dilihat dari tingkah lakunya. Motivasi dapat terbentuk melalui tenaga yang bersumber dari dalam maupun dari luar suatu individu. Tenaga tersebut yang nantinya

akan menjadi kekuatan pendorong suatu individu untuk melakukan kegiatan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi sangat dibutuhkan bagi siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, namun, jika siswa tidak memiliki motivasi dalam dirinya untuk belajar maka siswa tidak mampu mencapai tujuan secara maksimal.

Motivasi belajar merupakan segala hal yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar (Ridwan, 2019:74). Keberhasilan maupun kegagalan dalam belajar dapat ditentukan oleh tingkat motivasi siswa. Motivasi belajar menjadi faktor psikologi yang menentukan muncul atau tidaknya dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu yang ditandai dengan semangat yang tinggi, kesadaran belajar, dan perhatian terhadap proses pembelajaran (Febriandar, 2018). Motivasi dalam kegiatan belajar dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat memunculkan kegiatan belajar. Motivasi tersebut akan tumbuh karena keinginan dan mengarahkan minat belajar siswa untuk sungguh-sungguh dalam belajar dan termotivasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya yaitu teman sebaya. Hal itu dikarenakan siswa selalu memiliki kesempatan untuk bertemu dan belajar bersama teman sebayanya. Teman sebaya merupakan anak-anak yang memiliki kesamaan pada usia maupun tingkat kematangannya (Santrock, 2007; Novi N. S dan Rosa I. K, 2019). Menurut Hurlock (Novi N. S dan Rosa I. K, 2019) teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial sehingga mereka dapat memiliki rasa saling mengerti dan memahami masalah masing-masing serta bertukar pendapat dan simpati.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN Cakung Timur 06 Pagi ditemukan bahwa siswa lebih senang belajar bersama teman karena dapat berbagi pendapat dan berbagi ilmu pengetahuan dengan leluasa. Belajar bersama teman dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena dapat berdiskusi untuk mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan. Pada umumnya, siswa malu untuk bertanya pada guru, sehingga pembelajaran kurang interaktif, namun, ketika siswa belajar bersama teman sebaya, pendapat dan pengetahuan yang dimiliki dapat disampaikan dengan leluasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahya Nasution pada tahun 2018, teman sebaya berfungsi sebagai proses interaksi dalam rangka meningkatkan kemajuan atau motivasi belajar siswa. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Anggun Prastika D., dkk pada tahun 2021, yaitu terdapat hubungan yang positif antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang yang menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami Dewi pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Santri MDT AT-Taqwa KP. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki santri, maka semakin tinggi pula motivasi belajar santri.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu belum banyak penelitian yang menganalisis peran teman sebaya terhadap motivasi belajar. Temuan pada beberapa penelitian, metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen maupun penelitian tindakan kelas serta korelasi, pada penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian terdahulu belum banyak yang melakukan penelitian di jenjang sekolah dasar, pada penelitian ini dilakukan di jenjang sekolah dasar pada kelas V. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Peran Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Kelas V SDN Cakung Timur 06 Pagi".

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Damsar (2009, 74) Teman sebaya merupakan suatu kelompok pergaulan individu yang memiliki konformitas dari segi usia, hobi atau kebiasaan lainnya. Adapun pendapat Ivor Morrish yang dikutip Abu Ahmadi (2004:191) beliau menjelaskan makna dari

peer group sebagai "a peer is an equal, and a peer group is a group composed of individuals who are equals". Jadi teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang cenderung memiliki kesamaan atau kemiripan. Teman sebaya menurut (Hadi: 2005, 67) adalah suatu kelompok pergaulan memungkinkan terjadinya pendidikan, teman sebaya merupakan sarana mawas diri. Dari kelompok teman sebaya juga akan muncul suatu cita-cita yang dapat memberikan makna tersendiri atas kelompok yang dijalin bersama-sama.

Adapun latar belakang terbentuknya peer group adalah (Santosa: 2001) sebagai berikut: (1) Adanya perkembangan proses sosialisasi. (2) Setiap individu pada masa remaja membutuhkan penerimaan dan penghargaan diri dari orang lain disekelilingnya. (3) Pada perkembangan remaja orang tua sangat dianjurkan untuk memberikan attention untuk memantau setiap perkembangan yang muncul dalam diri anak, agar anak merasa kehadirannya berarti dan nyaman berada dalam rumah, sehingga remaja memiliki kepribadian yang baik dan positif tanpa merasa diabaikan oleh orang tuanya yang kemudian dirinya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri maupun orang lain. (4) Masa remaja juga cenderung mengidolakan seseorang atau figur yang ia kagumi sehingga ia akan meniru tingkah laku figur otoritasnya yang dari demikiandia (remaja) dapat menemukan jati dirinya dan dunianya.

Menurut Theodorson yang dikutip Abu Ahmadi (2004:192) ada sejumlah unsur pokok yang harus dilihat dan diketahui dalam mendefinisikan teman sebaya sebagai berikut: a) Teman atau kelompok sebaya merupakan kelompok primer yang diantara sesama mereka memiliki hubungan yang intim. b) Teman sebaya terdiri dari individu individu yang memiliki usia yang sama, dan status sosial yang sama. c) Teman sebaya dipakai dalam berbagai kalangan baik kalangan anak-anak, remaja dan dewasa bahkan lansia. Namun, fokus pembahasan adalah teman sebaya pada usia remaja yang mengenyam pendidikan di tingkat SLTP.

Menurut Suroso (dalam Fahmi, 2018, hlm. 107) motivasi adalah suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan pada tujuan spesifik tertentu (specific goal/directed way). Disebut perilaku karena seseorang yang termotivasi hanya dapat diamati secara langsung dari tingkah lakunya. Menurut Ridwan (2019:74) belajar ialah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar disebut sebagai motivasi belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dan akibatnya tidak akan mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan atau kegagalan belajar ditentukan oleh tingkat motivasi, dan belajar tanpa motivasi sulit dicapai.

Menurut (Sardiman 2011, Abdul Fattah Nasution 2024) menyebutkan ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut meliputi: (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) saingan atau kompetisi, (4) ego-involvement; (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, (11) tujuan yang diakui. Dapat kami simpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi yaitu dengan memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan kompetisi dan memberikan hadiah namun hal nya guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan juga agar semua siswa termotivasi misalnya dalam penggunaan media dengan interaktif.

Motivasi belajar memiliki beberapa indikator yang meliputi, (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan berhasil. Siswa yang mempunyai keinginan yang tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa akan menyelesaikan tugas atau keinginan untuk berhasil karena dorongan dan keberhasilan disebabkan rangsangan dari luar dirinya, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. Siswa akan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. (4) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Dalam proses pembelajaran baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi

karena siswa akan lebih semangat dan pembelajaran lebih mudah di pahami. (5) Adanya lingkungan yang kondusif. Dalam pembelajaran dengan kondusif dapat muncul dari tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan, oleh karena itu motif belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui pengaruh lingkungan belajar, (6) Penghargaan dan penghormatan atas diri. Adanya penghargaan dalam belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar mendapatkan hasil yang baik, siswa akan lebih bersemangat dan senang dengan mendapatkan penghargaan berupa pujian atau hadiah dalam hasil belajar yang telah tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2016). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Cakung Timur 06 Pagi. Pengumpulan data dibantu dengan menggunakan *recorder* sebagai alat perekam pembicaraan yang dilakukan (Susilo, 2015)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi/pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Menurut Angrosino, 2007 (dalam Creswell, 2016) pengamatan adalah salah satu alat penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Mengamati atau memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indera peneliti, dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah. Dalam wawancara kualitatif, digunakan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti. Selain itu peneliti juga membuat catatan lapangan (*field note*), catatan lapangan yang dilakukan peneliti berupa kertas dan pulpen untuk mencatat *point* dan inti *interview* dengan partisipan (Pangestika, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, peneliti membagi pokok pembahasan untuk mempermudah memahami peran teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Adapun pembagian pokok pembahasan didasarkan pada indikator yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran teman sebaya

Menurut Sumardjono (2014:66) “teman sebaya adalah anak atau remaja yang kurang lebih berada pada taraf usia sama atau berada pada taraf perkembangan yang sama”. Peran teman sebaya sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Teman sebaya dapat berperan sebagai motivator, pendukung, dan inspirasi bagi siswa dalam proses belajar. Sebagai motivator, teman sebaya dapat memberikan dorongan dan semangat ketika siswa merasa kurang bersemangat atau menghadapi kesulitan dalam belajar. Mereka dapat saling berbagi strategi belajar, memberikan tips, serta saling mengingatkan tentang pentingnya belajar dan pencapaian tujuan akademik.

Sebagai pendukung, teman sebaya menawarkan dukungan emosional yang dapat membuat siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Kehadiran teman-teman yang memiliki minat dan tujuan yang sama dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan saling mendukung. Ini membantu siswa merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan belajar dan lebih termotivasi untuk mengatasi kesulitan. Lingkungan teman sebaya memegang peranan penting dalam pembentukan dan perkembangan sikap remaja. Diantaranya akan saling mempengaruhi dalam bentuk sikap dan perilaku yang pada

akhirnya melahirkan nilai-nilai pribadi dalam keluarga, masyarakat dan juga dalam menentukan suatu pilihan

Selain itu, teman sebaya juga bisa menjadi sumber inspirasi. Melihat teman sekelas yang berhasil dalam pelajaran dapat memotivasi siswa lain untuk berusaha lebih keras. Teman yang berprestasi sering kali menjadi contoh nyata bahwa kesuksesan akademik bisa dicapai dengan usaha dan dedikasi. Interaksi sosial dengan teman sebaya yang berprestasi dapat menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat, mendorong siswa untuk meningkatkan usaha dan prestasi mereka.

Dalam konteks ini, penting bagi sekolah dan guru untuk mendorong kolaborasi dan interaksi positif antara siswa. Kegiatan kelompok, diskusi kelas, dan proyek bersama dapat menjadi sarana untuk memperkuat peran teman sebaya dalam proses belajar. Dengan demikian, lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif dapat terbentuk, sehingga setiap siswa merasa termotivasi dan terinspirasi untuk mencapai potensi maksimalnya.

Analisis indikator pada hasil wawancara penelitian ini didapatkan lima hasil yaitu:

a. Kerjasama antar teman sebaya terhadap motivasi belajar

Hasil wawancara partisipan di kelas V SDN Cakung Timur 06 Pagi mengatakan bahwa mereka pernah bekerja sama dalam mengerjakan tugas sekolah dan perasaan yang dialami. Pendapat partisipan sebagai berikut:

"Pernah bekerja sama dengan kelompok, kadang berat dan kadang mudah, tapi lebih senang belajar belajar sendiri daripada berkelompok" (P5)

"Pernah bekerja sama dengan kelompok, namun terkadang berat karena ada teman yang ga ngerti, sehingga lebih suka belajar sendiri supaya lebih cepat" (P4)

"Pernah bekerja sama dengan kelompok, senang karena bisa diskusi, tetapi kadang susah, sehingga lebih suka belajar sendiri biar lebih fokus" (P3)

"Pernah bekerja sama dengan kelompok, senang karena kerjain bareng-bareng jadi lebih mudah, namun lebih suka belajar sendiri" (P2)

"Pernah bekerja sama dengan kelompok, senang karena bareng-bareng dan mudah, namun lebih senang belajar sendiri" (P1)

b. Interaksi sosial antar teman sebaya terhadap motivasi belajar

Hasil wawancara partisipan di kelas V SDN Cakung Timur 06 mengatakan bahwa mereka pernah dibantu temannya dalam belajar/mengerjakan tugas, namun ada juga yang tidak pernah. Pendapat partisipan sebagai berikut:

"Pernah sedikit dibantu teman mengerjakan tugas, dan memiliki keinginan seperti teman yang lebih pintar" (P1)

"Pernah dibantu teman mengerjakan tugas, dan ingin seperti orang teman-teman yang lebih pintar" (P2)

"Tidak pernah dibantu teman mengerjakan tugas, sukanya bantuin teman mengerjakan tugas, dan inginan seperti orang lain" (P3)

"Pernah dibantu teman mengerjakan tugas, dan ingin seperti teman yang lain" (P4)

"Pernah dibantu teman mengerjakan tugas, namun biasa saja, tidak terlalu ingin seperti orang lain" (P5).

- c. Keinginan meniru teman sebaya terhadap motivasi belajar
Hasil wawancara partisipan di kelas V SDN Cakung Timur 06 mengatakan bahwa mereka memiliki teman sebaya yang menjadi contoh dalam belajar. Pendapat partisipan sebagai berikut:
“Ada, Ewang dari kelas lain, karena pernah belajar bareng dan kalau jawaban aku salah dikasih tau” (P1)
“Ada, Ainun teman kelas karena silatnya lebih hebat dan jago” (P2)
“Ada, Saskia, karena Saskia sangat taat agama dan pintar mengajinya” (P3)
“Ada, Siska, karena agamanya bagus dan rajin” (P4)
“Ada, Intan dari kelas sebelah, karena pelajaran agama Kristennya selalu mendapat nilai bagus dan pintar” (P5)
- d. Sikap solidaritas teman sebaya terhadap motivasi belajar
Hasil wawancara partisipan di kelas V SDN Cakung Timur 06 mengatakan bahwa mereka memiliki cara menyelesaikan kesulitan saat bekerja dalam kelompok dengan teman sebaya. Pendapat partisipan sebagai berikut:
“diemin aja dan kembali fokus, kalau ada teman yang tidak tahu membantunya dan bertanya ke guru” (P1)
“ngadu ke guru, dan ibu guru menegur. Kalau teman ada yang tidak tahu membantu” (P2)
“memberi tugas ke teman yang gangguin supaya diem, kalau ada teman yang tidak tahu membantunya dan sama-sama belajar bareng” (P3)
“ngadu ke guru, dan guru menegur, kalau ada teman yang tidak tahu menolong sebisanya” (P4)
“diemin aja dan kembali fokus belajar, kalau ada teman yang tidak tahu membantu dan sama-sama belajar” (P5)
- e. Pengalaman baru teman sebaya terhadap motivasi belajar
Hasil wawancara partisipan di kelas V SDN Cakung Timur 06 mengatakan bahwa mereka memiliki pengalaman baru dan cara menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya baru. Pendapat partisipan sebagai berikut:
“Bantuin jualan teman di rumahnya. Cara menyesuaikan dirinya dengan mengajak kenalan, mengajak main/ngobrol” (P1)
“Ikut ekskul silat, sebelumnya ga pernah ikut ekskul silat, tapi lihat teman menang jadi ikut ekskul silat. Cara menyesuaikan dirinya dengan mengajak kenalan, mengajak main/ngobrol” (P2)
“Ikut lomba OSN Matematika karena pernah lihat teman juara dan menang. Cara menyesuaikan dirinya dengan mengajak kenalan, mengajak main/ngobrol” (P3)
“Ikut ekskul silat, sebelumnya ga pernah ikut ekskul silat, tapi lihat teman menang jadi ikut ekskul silat. Cara menyesuaikan dirinya dengan iseng ke temannya dulu” (P4)

"Ikutan Icha lari di Aeon Mall. Cara menyesuaikan dirinya dengan mengajak kenalan, mengajak main/ngobrol" (P5)

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa peran teman sebaya di kelas V SDN Cakung Timur 06 Pagi yaitu saling membantu dan mendukung belajar maupun bekerja kelompok, siswa merasa senang karena belajar bersama-sama membuat situasi lebih menyenangkan, sehingga pembelajaran terasa lebih mudah. Selain itu, teman sebaya dapat memotivasi temannya yang lain untuk belajar lebih giat dan menginspirasi siswa untuk melakukan lebih banyak hal positif di sekolah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Sumardjono (2014:66), bahwa peran teman sebaya sebagai motivator, pendukung, dan inspirasi bagi siswa dalam proses belajar. Siswa kelas V SDN Cakung Timur 06 Pagi memiliki keinginan supaya dapat seperti temannya, salah satunya dengan mengikuti cara belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan / program sekolah.

2. Peran teman sebaya terhadap motivasi belajar

Salah satu peran teman sebaya yaitu sebagai motivator. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa teman sebaya berperan sebagai motivator pada siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan terbuktinya beberapa aspek sebagai landasan observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, teman sebaya memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap fokus peserta didik. Salah satu contoh yang paling jelas adalah teman sebangku yang aktif memperhatikan guru selama pelajaran berlangsung. Ketika seorang siswa melihat teman sebangkunya dengan tekun mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, mereka cenderung merasa terdorong untuk melakukan hal yang sama. Perilaku ini menular dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan produktif di dalam kelas.

Tidak hanya dalam hal memperhatikan guru, ketekunan teman sebaya dalam mengerjakan tugas juga memberikan dampak positif. Ketika siswa melihat teman-temannya tekun dan serius dalam menyelesaikan tugas, mereka pun akan merasa termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Ketekunan ini sering kali dilihat sebagai standar yang harus diikuti, sehingga mendorong siswa lain untuk bekerja dengan lebih giat dan menghasilkan kualitas pekerjaan yang lebih baik.

Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan dari teman sebaya. Siswa sering kali merasa sangat termotivasi ketika mendapatkan dorongan dan dukungan dari teman-teman mereka. Dukungan ini bisa berupa semangat, bantuan dalam memahami materi pelajaran, atau sekadar kehadiran yang positif. Rasa kebersamaan dan saling mendukung ini membangun motivasi belajar yang lebih kuat dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademis.

Namun, tidak semua pengaruh teman sebaya bersifat positif. Gangguan dari teman sebaya dapat mengurangi konsentrasi peserta didik. Meskipun ada siswa yang

tetap bisa termotivasi meskipun ada gangguan, banyak siswa yang fokusnya terganggu oleh suara bising, ajakan bermain, atau obrolan yang tidak relevan selama pelajaran berlangsung. Gangguan semacam ini dapat menghambat proses belajar dan mengurangi efektivitas pembelajaran di kelas.

Sebagian siswa cenderung terpengaruh oleh teman sebayanya yang kurang fokus. Ketika ada teman yang lebih suka bermain atau berbicara daripada belajar, siswa lain bisa tergoda untuk ikut serta dalam perilaku tersebut. Hal ini menimbulkan masalah dalam menjaga konsentrasi dan fokus selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga hasil belajar pun dapat menurun.

Sebaliknya, interaksi positif antar teman sebaya, seperti bantuan atau pertukaran pendapat, dapat membawa dampak yang baik. Teman sebaya yang bersedia membantu atau bertukar pendapat dengan siswa lain menciptakan rasa hormat dan kepercayaan diri. Ketika seorang siswa merasa dihargai oleh temannya, mereka cenderung lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar. Bantuan ini bisa berupa penjelasan materi, berbagi catatan, atau saling mengoreksi tugas, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik.

Namun, tidak semua bentuk interaksi teman sebaya menghasilkan efek yang sama. Teman sebaya yang aktif bertanya kepada guru mungkin tidak selalu membuat siswa lainnya ikut memperhatikan. Beberapa siswa mungkin merasa bahwa pertanyaan tersebut tidak relevan bagi mereka atau mereka sudah memahami materi yang ditanyakan, sehingga tidak merasa perlu ikut memperhatikan.

Secara keseluruhan, pengaruh teman sebaya terhadap fokus dan motivasi belajar peserta didik sangat kompleks dan beragam. Pengaruh positif dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar, sementara pengaruh negatif dapat mengurangi fokus dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru dan sekolah untuk memahami dinamika ini dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif antar siswa.

SIMPULAN

Salah satu peran teman sebaya yaitu sebagai motivator. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa teman sebaya berperan sebagai motivator pada siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, teman sebaya memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap fokus peserta didik. Salah satu contoh yang paling jelas adalah teman sebangku yang aktif memperhatikan guru selama pelajaran berlangsung. Ketika seorang siswa melihat teman sebangkunya dengan tekun mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, mereka cenderung merasa terdorong untuk melakukan hal yang sama. Tidak hanya dalam hal memperhatikan guru, ketekunan teman sebaya dalam mengerjakan tugas juga memberikan dampak positif. Ketika siswa melihat teman-temannya tekun dan serius dalam menyelesaikan tugas, mereka pun akan merasa termotivasi untuk melakukan hal yang sama.

Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan dari teman sebaya. Siswa sering kali merasa sangat termotivasi ketika mendapatkan dorongan dan dukungan dari teman-teman mereka. Namun, tidak semua pengaruh teman sebaya bersifat positif. Gangguan dari teman sebaya dapat mengurangi konsentrasi peserta didik. Sebagian siswa cenderung terpengaruh oleh teman sebayanya yang kurang fokus. Ketika ada teman yang

lebih suka bermain atau berbicara daripada belajar, siswa lain bisa tergoda untuk ikut serta dalam perilaku tersebut. Sebaliknya, interaksi positif antar teman sebaya, seperti bantuan atau pertukaran pendapat, dapat membawa dampak yang baik. Teman sebaya yang bersedia membantu atau bertukar pendapat dengan siswa lain menciptakan rasa hormat dan kepercayaan diri. Namun, tidak semua bentuk interaksi teman sebaya menghasilkan efek yang sama. Teman sebaya yang aktif bertanya kepada guru mungkin tidak selalu membuat siswa lainnya ikut memperhatikan. Secara keseluruhan, pengaruh teman sebaya terhadap fokus dan motivasi belajar peserta didik sangat kompleks dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah-Jurnal Dakwah*, 12(2), 159-180. Retrived 19 April 2024, from:<https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/alhikmah/article/download/1135/680>
- Damayanti, A. P., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163-167. Retrived 26 April 2024, from:<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJL/article/view/27576/18812>
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar. *JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191-198. Retrived 26 April 2024, from:<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13013>
- Dewi, S. U. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Santri MDT At-Taqwa KP. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut. *Thoriqotuna-Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13-32. Retrived 30 April 2024, from:<http://www.jurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/view/117>
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriyanisah, F. (2023). Analisis Penggunaan Media Video Animasi terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 212 - 225. Retrived 8 Mei 2024, from:<https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.738>
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop - Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10-16. Retrived 10 Mei 2024, from:<https://doi.org/10.51276/edu.v1i1.44>
- Cemerlang, S. H., Mufarizuddin, M., Ananda, R., Aprinawati, I., & Pebriana, P. H. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Menggunakan Video Pembelajaran dan Aplikasi Quizizz pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 429-436. Retrived 10 Mei 2024, from:<https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/3196/1396>
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. Retrived 12 Mei 2024, from:<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Syachtiyani W. R & Trisnawati N. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Prigma Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Dewi K. V., Nurhalijah S., Dewi S., Irawan M. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keuangan dengan Teman Sebaya sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa STIE Bina Karya Tebing Tinggi. *Digital Business Progress*. 2(2), 62-72. Retrieved 20 Mei 2024, from:<https://journal.stie-binakarya.ac.id/index.php/dbp/article/view/105>

